



PENERAPAN KONSEP ERGONOMI DI PERPUSTAKAAN SMPN 22 KOTA TANGERANG SELATAN

Oleh : Aura Asta Anggana*, Adelina Suryati**

e-mail : aura.anggana@gmail.com, adelina.suryati712810@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the application of the ergonomics concept affects the comfort of students in the library of SMPN 22 Tangerang Selatan, then to find out the obstacles to the application of the concept of ergonomics in the library of SMPN 22 Tangerang Selatan. The research was conducted on Monday, 13 June 2023 at 08:00 WIB at SMPN 22, South Tangerang City. The research method used is a qualitative method, the type in this study is descriptive research. The conclusion of this study is that the SMPN 22 Kota Tangerang Selatan library has been implemented and adapted to the ergonomic concept. The equipment in the library is quite adequate and the floor layout is adjusted to the room conditions. The number of rooms is adjusted to the needs and circumstances of the library itself.

Keywords: ergonomics concept, library, school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan sangat penting bagi setiap negara untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berkualitas sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengembangkan masyarakat. Kegiatan pendidikan harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi 1) standar isi kurikulum, 2) standar proses, 3) standar kualifikasi kelulusan, 4) standar guru dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, dan 6) standar keuangan, 7) standar administrasi, dan 8) standar evaluasi pedagogik (Suhartini, 2009).

Standar sarana prasarana sekolah adalah standar nasional pendidikan yang harus ada oleh setiap lembaga pendidikan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan sebagai alat yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran dan harus memenuhi persyaratan minimum yang ditentukan dalam standar. Salah satu sarana atau wadah yang memenuhi standar kegiatan pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas adalah perpustakaan.

Perpustakaan adalah salah satu wadah penyediaan sumber informasi yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia (Suhartini, 2009). Perpustakaan diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 yang berbunyi bahwa perpustakaan adalah suatu badan yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan/atau rekaman secara profesional, dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, konservasi, informasi, dan hiburan penggunaannya. Perpustakaan bertujuan memberikan bantuan kepada pemustaka (pengguna perpustakaan), meningkatkan literasi, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007.

Selain fakta bahwa perpustakaan memberikan informasi yang beragam dan terkini serta akses informasi yang mudah, perpustakaan harus didukung oleh gedung yang representatif/sesuai. Kondisi bangunan yang dilengkapi dengan kenyamanan modern dan lingkungan yang nyaman dapat menjadi acuan pengembangan perpustakaan. Wijoyo (2008) mengatakan bahwa perpustakaan adalah penggabungan antara manusia, tempat dan informasi. Penggabungan tersebut disengaja karena saling bergantung yaitu pustakawan dan pemustaka, tempat

adalah sarana yang digunakan orang untuk membuat 'peristiwa informasi', sedangkan informasi berupa koleksi dan bahan pustaka lainnya adalah bahan yang akan disajikan. di dalam perpustakaan. Oleh karena itu, ruang perpustakaan yang mendukung dapat memberikan dampak positif bagi penggunaannya, sehingga dapat membantu memaksimalkan koleksi.

Ruang perpustakaan sekolah yang kondusif tentunya dapat dirasakan oleh siswa ketika siswa merasa nyaman berlama-lama di perpustakaan untuk fokus membaca atau mencari sumber informasi. Namun, terkadang siswa tidak dapat berkonsentrasi jika ada bagian tubuhnya yang terasa aneh dan sakit jika terlalu lama duduk sambil menyelesaikan tugas di depan komputer atau membaca. Misalnya, sakit bahu, sakit punggung, sakit pinggang sebelah atau keluhan lainnya di depan komputer atau setelah bekerja tertentu. Munculnya berbagai penyakit bisa disebabkan oleh kesalahan yang terjadi selama berkegiatan. Hal ini dapat terjadi karena memiliki pemicu dan disebabkan oleh kondisi yang tidak ergonomis.

Kondisi ruang perpustakaan sekolah yang ergonomis menjadi faktor utama apa yang harus dipertimbangkan dalam menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman seperti 1) tersedianya ruang yang nyaman dengan intensitas penerangan yang cukup, 2) ruang yang tidak terlalu panas atau terlalu dingin, 3) tingkat kebisingan yang rendah, 4) ruang kerja ergonomis sehingga akan mendukung dalam kegiatan belajar bagi siswa (Suhartini, 2009). Perpustakaan yang nyaman identik dengan perpustakaan yang ergonomis.

Ergonomi merupakan cabang ilmu yang memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia dalam rangka membuat sistem kerja yang ENASE (efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien). Berkaitan dengan sistem kerja yang nyaman dan sehat menurut Fithria (2022) ergonomi bertujuan untuk menciptakan situasi yang nyaman dan sehat bagi pengguna ruangan ketika aktivitas pemustaka di perpustakaan seperti membaca dan mengerjakan tugas. Menurut Peppy (2016) menyatakan bahwa ergonomi merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan manusia sebagai elemen utama dalam suatu sistem kerja dan berpengaruh besar terhadap faktor kelelahan yang terjadi pada saat bekerja.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa ergonomi adalah konsep bagaimana mengimplementasikan secara optimal faktor keamanan dan kenyamanan yang meningkatkan penggunaan peralatan atau

layanan saat kita berada di perpustakaan. Siswa akan puas ketika berada di perpustakaan yang fokus pada aspek ergonomis. Diharapkan semua perpustakaan selalu memperhatikan aspek ergonomi. Ergonomi di sini meliputi efisien, nyaman, aman, sehat dan efisien. Oleh karena itu, sebagai penyedia layanan perpustakaan sekolah perlu diketahui sejauh mana perpustakaan sekolah menyediakan fasilitas penunjang kegiatan siswa agar perpustakaan dapat berfungsi dengan baik dan efisien. Dalam hal ini penulis melihat fakta yang terjadi di perpustakaan SMPN 22 Tangerang Selatan belum sesuai dengan standar ergonomi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, ruang perpustakaan SMPN 22 Tangel masih terbilang belum nyaman, sehat, dan belum sesuai standar. Hal ini dikarenakan, ruang perpustakaan SMPN 22 Tangel masih menggunakan meja lesehan yang artinya siswa akan melakukan aktivitas membaca dengan posisi duduk lesehan dan membuat siswa tidak merasa nyaman membaca serta menulis dalam waktu yang lama. Selain itu juga, suhu ruangan yang terlalu panas pada saat banyak siswa yang melakukan aktivitas di perpustakaan membuat ruang perpustakaan menjadi tidak efektif. Kemudian masalah ruang perpustakaan yang tidak kondusif pada saat jam istirahat dikarenakan ruang yang seharusnya hening jadi bising karena beralih fungsi menjadi kantin sekolah yang menjual minuman. Sedangkan dalam penelitian terdahulu beberapa ruang perpustakaan sekolah sudah menerapkan konsep ergonomi.

Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2020 tentang penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pengguna menyatakan bahwa perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan menerapkan dan mengadaptasi konsep ergonomi. Ruang di ruang perpustakaan cukup memadai dan denah disesuaikan dengan kondisi ruangan. Banyak siswa pergi ke sana untuk membaca buku, mendapatkan informasi dan mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu dari penelitian yang berbeda pada tahun 2022 menurut pemustaka kondisi lingkungan internal perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sudah nyaman. Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan aspek ergonomi pada ruang perpustakaan akan membuat siswa berkunjung dengan rasa nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan siswa di

perpustakaan SMPN 22 Tangerang Selatan, kemudian untuk mengetahui kendala dalam penerapan konsep ergonomi di perpustakaan SMPN 22 Tangerang Selatan. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul “Penerapan Konsep Ergonomi Di Perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan”.

LANDASAN TEORI

Definisi Penerapan

Penerapan (implementasi) menurut Usman mengacu pada tindakan, aksi, aktivitas, atau mekanisme dari suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan (Basyiruddin, 2002). Menurut J.S Badudu dan Sutan M. Zain penerapan adalah suatu hal, cara atau hasil. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Salim & Salim, 2002).

Penerapan memiliki unsur-unsur meliputi:

1. Program telah dilaksanakan.
2. Adanya kelompok sasaran yaitu masyarakat yang menjadi sasaran program dan yang diharapkan mendapat manfaat dari program tersebut.
3. Implementasi melibatkan baik organisasi maupun individu yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengimplementasikan dan memantau proses implementasi.

Konsep Ergonomi

1. Definisi Ergonomi

Ergonomi berasal dari kata Yunani yaitu *ergon* berarti kerja dan *nomos* berarti aturan artinya ergonomi adalah suatu aturan atau standar dalam sistem kerja. Ergonomi adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan manusia sebagai elemen utama dalam suatu sistem kerja. Menurut Manuaba (2000) ergonomi adalah ilmu, teknologi, dan seni menyeimbangkan perangkat, mesin, sistem, organisasi, dan lingkungan sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan keterbatasan manusia untuk menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, efisien, dan produktivitas tertinggi. (Manuaba, 2000).

Berhubungan diperolehnya kondisi kerja yang sehat, sama halnya dengan pendapat Sutrisno (2020) menyatakan bahwa ergonomi adalah ilmu yang menggunakan pengetahuan tentang sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia untuk menciptakan sistem

kerja ENASE (Efisien, Nyaman, Aman, Sehat, dan Efisien). Peralatan dan lingkungan kerja yang tidak ergonomis mempengaruhi pekerja secara negatif. Selain tidak aman dan tidak nyaman, juga menimbulkan kecelakaan, penyakit akibat kerja dan menurunkan produktivitas kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ergonomi adalah ilmu yang berkaitan dengan manusia dalam kondisi kerja dan lingkungan yang ENASE (efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien) sehingga dapat memperoleh produktivitas yang tinggi atau berdampak positif di lingkungan kerja.

2. Tujuan Ergonomi

Tujuan dalam konsep ergonomi ini menurut Tarwaka (2004) adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental dengan mencegah penyakit akibat kerja, mengurangi beban kerja fisik dan mental, mendorong kemajuan dan kepuasan kerja.
- b. Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan meningkatkan kualitas kontak sosial, pengelolaan dan koordinasi kerja yang efektif, serta meningkatkan jaminan sosial baik pada usia produktif maupun setelah produktif.
- c. Keseimbangan yang tepat dicapai antara berbagai aspek teknis, ekonomi dan budaya dari setiap sistem kerja untuk menciptakan kualitas kerja dan kehidupan yang tinggi.

Selain tujuan di atas, tujuan penerapan ergonomi yang lainnya untuk mencapai keselamatan dan kesehatan kerja seperti:

- a. Jumlah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja telah hilang atau berkurang.
- b. Biaya perawatan kecelakaan atau penyakit berkurang.
- c. Kunjungan medis dapat dikurangi.
- d. Jumlah absen/absensi dapat dikurangi
- e. Produktivitas/kualitas dan keamanan kerja meningkat
- f. Karyawan menikmati pekerjaannya.
- g. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.
- h. Meningkatkan kesejahteraan sosial.
- i. Menciptakan keseimbangan yang signifikan antara aspek teknis, ekonomi, antropologi dan budaya dari setiap sistem kerja.

3. Ruang Lingkup Ergonomi

Ruang lingkup ergonomi sangat luas dan tidak terbatas pada industri atau aplikasi khusus. Ruang lingkup ergonomi dapat dibagi menjadi:

- a. Ergonomi fisik: Berkaitan dengan anatomi, antropometri, dan karakteristik fisiologis dan biomekanik tubuh manusia dalam konteks aktivitas fisik.
- b. Ergonomi kognitif: Berkaitan dengan proses mental manusia, antara lain: Persepsi, memori, dan respons sebagai hasil interaksi manusia menggunakan elemen sistem.
- c. Ergonomi organisasi: Mengoptimalkan sistem sosial teknis, termasuk struktur organisasi, kebijakan, dan proses.
- d. Ergonomi ekologi: Berkaitan dengan pencahayaan, suhu, kebisingan dan getaran.

Menurut Pusat Profesi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bidang ergonomi meliputi pengalaman teknis, fisik, psikologis, anatomi (terutama yang berkaitan dengan kekuatan dan pergerakan otot dan sendi), antropometri, sosiologi, fisiologi, desain dan lain-lain (Anisa, 2012).

4. Metode Ergonomi

Dalam artikel tentang ergonomi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, beberapa metode digunakan untuk menilai apakah lingkungan kerja ergonomis atau tidak dengan cara:

- a. Diagnosis dapat dilakukan melalui survei karyawan, inspeksi tempat kerja, penilaian fisik karyawan, tes pencahayaan, daftar periksa ergonomis, dan pengukuran lingkungan kerja lainnya. Varietasnya sangat besar, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.
- b. Solusi perawatan dan masalah ergonomi tergantung pada informasi dasar pada saat diagnosis. Terkadang cukup mengubah posisi furnitur, pencahayaan yang sesuai, atau posisi jendela. Beli furnitur berdasarkan ukuran tubuh karyawan.
- c. Kemudian lengkapi penilaian subyektif atau obyektif, seperti mengajukan pertanyaan tentang kesejahteraan, bagian tubuh yang sakit, nyeri bahu dan siku, kelelahan, sakit kepala dan lain-lain. Secara obyektif misalnya dengan parameter produk yang diadukan, perawatan, kecelakaan dan lain-lain.

5. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan dalam aplikasi ergonomi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Conceptual/System Ergonomics (pada saat Perencanaan): Ergonomi cocok dengan desain keseluruhan. To fit the job to the man.

Maksud: Upaya pertama adalah menyesuaikan pekerjaan (alat/mesin, metode kerja/organisasi kerja, dan lingkungan kerja) dengan tenaga kerja manusia (bakat, keterampilan, dan keterbatasan), jika hal ini tidak memungkinkan karena alasan teknis dan ekonomi seperti: mesin terpaksa harus di impor.

Curative Ergonomics (perbaikan/modifikasi ditempat kerja): Upaya menggunakan ergonomi untuk memperbaiki hal-hal yang ada/tersedia, mengakibatkan kenaikan biaya. To fit the man to the job.

Perencanaan tata ruang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan bangunan yang baik. Menurut Trimo (1986), desain yang tidak baik menimbulkan masalah, antara lain kegagalan menciptakan kesenangan atau bahkan perasaan lebih homey di kalangan karyawan karena pencahayaan, suara atau tata ruang yang buruk.

6. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata liber = libri yang artinya “pustaka” atau “kitab”. Menurut Sulistyo Basuki, perpustakaan adalah ruangan, bagian dari bangunan, yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya, biasanya disimpan dalam susunan tertentu dan tidak tersedia untuk dibeli (Hartono, 2016). Bahan pustaka yang ada di perpustakaan dimanfaatkan tidak hanya dalam bentuk buku, tetapi juga dalam bentuk majalah, peta dan gambar sebagai sumber informasi bagi setiap orang yang membutuhkannya. Perpustakaan tidak serta merta terisolasi, tetapi bekerja sama dengan badan atau lembaga tertentu yang dapat digambarkan sebagai unit kerja, seperti sekolah.

Menurut Pawit (2010:2) Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan lingkungan sekolah yang dipelihara untuk kebutuhan informasi masyarakat sekolah, khususnya guru dan siswa. Sedangkan menurut Sutarno (2003:37) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan berbasis sekolah yang dikelola sekolah untuk kegiatan penelitian dasar, bahan bacaan penambah pengetahuan, dan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di gedung sekolah dimanfaatkan untuk menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus kegiatan belajar-mengajar.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Fithria Rizka Sirait, Diana Maulida Zakiah, dan Prabudi Darus (2022) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Konsep Ergonomi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” menunjukkan bahwa Kondisi interior perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara umum baik. Namun berdasarkan pengukuran, masih terdapat beberapa ruang perpustakaan di dalam perpustakaan yang tidak ergonomis atau perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian Feliksadinata Pangasih, Ayu Asvitasari, Tutik Rahayu Ningsih, dan Paramita Waluyo (2022) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Ergonomi pada Desain Rumah Tinggal Kerasan (Anti Keluyuran)” menunjukkan bahwa rumah tinggal kerasan adalah rumah yang idenya adalah membuat penghuninya betah/betah dan menghindari kegiatan yang tidak perlu di luar rumah (tinggal). Dengan bantuan penelitian kognitif, psikomotorik, kardiovaskular, antropometri dan analisis ergonomis muskuloskeletal, sebuah bangunan tempat tinggal dibuat yang membuat penghuninya betah di rumahnya dan di mana efisiensi dan kenyamanan untuk tinggal lebih lama di rumah adalah yang terpenting.

Hasil penelitian Marini Septiani dan Aria Weny Anggraita (2019) dalam jurnal yang berjudul “Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara” menunjukan bahwa konsep friendly pada perpustakaan bertujuan untuk menciptakan suasana perpustakaan yang bersahabat bagi seluruh pengguna perpustakaan untuk mendukung aktivitas yang mereka lakukan.

Hasil penelitian Lia Novy Anggraini, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, dan Edwin Buyung Syarif (2019) dalam jurnal yang berjudul “Perancangan Perpustakaan Digital Alun-Alun Ujung Berung dengan Aspek Ergonomi” menunjukkan bahwa perpustakaan digital di alun-alun Ujung Berung, yaitu desain yang memperhatikan aspek ergonomis untuk lokasi alun-alun Ujung Berung.

Hasil penelitian Lea Kristina Anggraeni (2017) dalam jurnal yang berjudul “Kajian Penerapan Ergonomi dalam Perancangan Bangunan Sekolah Dasar, Studi Kasus SDN Bubutan IV Surabaya” menunjukkan bahwa dalam merencanakan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, akomodasi kebutuhan pengguna dan rencana pengembangan 10 tahun ke depan harus diperhatikan peraturan pemerintah yang berlaku dan ergonomi pengguna-antropometri.

Hasil penelitian Paul John Kalampung (2020) dalam jurnal yang berjudul “Perancangan Produk Interior Perpustakaan Anak Gereja Kristen Indonesia Merisi Indah di Surabaya” menunjukkan bahwa perpustakaan Anak Gereja Kristen Indonesia menerapkan desain yang ergonomis dan menggunakan pilihan warna yang cerah pada seluruh produk untuk menciptakan rasa nyaman dan juga memenuhi kebutuhan anak sekolah minggu.

Hasil penelitian Nuri Ifka Bengi (2019) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi” berdasarkan hasil penelitian tentang ketersediaan sarana prasarana di perpustakaan Kabupaten Aceh dengan menggunakan pendekatan riset ergonomis, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana prasarana di perpustakaan telah memenuhi standar ergonomis, yaitu: meja dan kursi, rak koleksi, lemari kerja, dan lemari referensi, di sisi lain, tidak termasuk dalam kategori ergonomis.

Hasil penelitian Suhriyatul Hasanah (2017) dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMAN 1 Ciomas” menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembangunan infrastruktur melalui tata ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas cukup baik karena sudah direncanakan sejak lama. Penataan ruang perpustakaan bertujuan agar pengunjung merasa nyaman dan meningkatkan minat terhadap perpustakaan.

Hasil penelitian Hafidhah Azura (2022) dalam skripsi yang berjudul “Tingkat Kenyamanan Pemustaka terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara” menunjukkan bahwa dari pengolahan dan analisis data secara umum meliputi tingkat kenyamanan pengguna di ruang baca perpustakaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara dengan nilai rata-rata 2,78. Nilai tersebut berada pada skala interval 2,52-3,27 yang tergolong baik.

Hasil penelitian Sutrisno (2020) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Konsep Ergonomi terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang” menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan menerapkan dan mengadaptasi konsep ergonomis. Jumlah tempat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan perpustakaan itu sendiri.

Kerangka Penelitian

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian penelitian ini maka disusun kerangka penelitian pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan tujuan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori yang berisikan pengertian penerapan, konsep ergonomi, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Gambaran umum tentang metodologi penelitian yang akan dilakukan di perpustakaan SMPN 22 Tangsel, meliputi: analisis data, populasi dan sampel, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:532) lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Lokasi penelitian juga merupakan tempat penelitian dilakukan.

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Tangerang Selatan, yang beralamat di Jl. Nurul Ikhlas Gg Poris Perigi Kel. Lengkong Karya, Lengkong Karya, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan Prov. Banten.

B. Metode Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dipahami sebagai alat ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid, yang tujuannya untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan informasi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (dalam Sugianto, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku dalam bentuk kata-kata dan

bahasa. Tohiri (2012:3) menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, misalnya perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan bantuan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam lingkungan alam tertentu, memahami dan menggunakan berbagai metode alami.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Mukhtar (2013:10) “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang subjek penelitian pada waktu tertentu”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, dalam hal ini penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan siswa di perpustakaan SMPN 22 Tangsel.

2. Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengukur penerapan konsep ergonomi yang ada di perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan meliputi kenyamanan siswa membaca buku dalam waktu lama.

C. Sampel

1. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dan harus benar-benar diwakili oleh suatu populasi. Berpatokan pada pendapat tersebut, dalam penelitian ini dipilih peserta didik kelas VIII dan guru SMP Negeri 22 Kota Tangerang Selatan yang sering melakukan aktivitas di perpustakaan.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah non probability sampling yang meliputi purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang ada (Sugiyono, 2008:41). Melalui triangulasi, peneliti benar-benar mengumpulkan informasi dan menguji kredibilitasnya

dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Dalam hal ini peneliti memadukan informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang penerapan konsep ergonomi di perpustakaan SMP Negeri 22 Tangsel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

1. **Reduksi Data**
Proses pemilihan, penyederhanaan, dan penggolongan data dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Bertujuan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul.
2. **Display Data**
Data disusun dengan terperinci, singkat, dan jelas agar memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti sehingga mudah dalam mengambil kesimpulan.
3. **Verifikasi Data dan Mengambil Kesimpulan**
Data yang telah didapat dari lapangan dan telah diolah maka dirangkum sedemikian rupa dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian sehingga dapat ditemui kesimpulan yang tersusun secara singkat, mudah dipahami, dan mengacu pada tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan hari Senin tanggal 13 Juni 2023 pada pukul 08.00 WIB. Penelitian dilakukan di Perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan yang bertempat di Jl. Nurul Ikhlas Gang Poris Lengkong Karya Serpong Utara Kota Tangerang Selatan.

Penelitian dilakukan dengan memasuki area SMPN 22 Kota Tangerang Selatan yang memiliki pos penjagaan yang dijaga oleh satpam sekolah. Perpustakaan terletak di lantai satu. Didepan pintu perpustakaan tidak tertera tulisan Library yang artinya perpustakaan. Dipintu masuk juga tidak tertulis waktu kunjungan ke perpustakaan bagi peserta didik maupun warga sekolah. Namun, di dalam perpustakaan terdapat showcase atau lemari pendingin yang berfungsi untuk memajang minuman, yang nantinya ketika waktu istirahat minuman tersebut dijual.

Perpustakaan ini dijaga oleh satu guru yang dibantu siswa/siswi untuk mengurus segala kegiatan perpustakaan. Namun, siswa/siswi yang membantu

tidak dijadikan pengurus tetap di perpustakaan tersebut, sehingga tidak terdapat jadwal pengurus perpustakaan.

Pada awal masuk perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan langsung dihadapkan oleh kedua meja pengurus perpustakaan yang berfungsi untuk tempat mengisi buku pengunjung perpustakaan dan juga untuk mengatur segala kegiatan dalam perpustakaan tersebut. Setelah itu langsung terdapat rak-rak untuk memajang koleksi buku yang dipunya oleh perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan. Perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan tidak menggunakan AC untuk pendingin ruangan, melainkan menggunakan tiga buah kipas angin dan memanfaatkan angin dari luar ruangan.

Jika ditinjau dari ergonomi maka tata letak dan konsep penataan dalam perpustakaan ini sudah cukup baik. Dalam ruang perpustakaan yang tidak terlalu besar ini terdapat beberapa meja bawah untuk para pemustaka membaca buku yang dibawahnya diletakkan karpet. Tata letak buku dalam perpustakaan di SMPN 22 Kota Tangerang Selatan ini juga sudah baik karena diletakkan pada rak-rak yang tertata rapi dan disesuaikan dengan jenis bukunya. Adapun jenis buku yang terdapat pada perpustakaan ini adalah buku pembelajaran seperti buku siswa atau buku guru, novel, ensiklopedia, kamus dll.

B. Analisis Hasil Penelitian

McCormick dalam "Human Factors in Engineering and Desain" menunjukkan bahwa persepsi ergonomi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Tujuan utama ergonomi terkait dengan pemikiran Orang-orang dalam desain perangkat, bangunan, dan sekitarnya yang bekerja dengan berbagai cara kehidupan.
2. Pengertian dari ergonomi untuk mendesain peralatan, fasilitas dan lingkungan yang manusia buat menjadi dua hal:
 - a. Meningkatkan efisiensi operasional penggunaannya.
 - b. Menjaga dan meningkatkan human value. Misalnya, kesehatan, kepuasan kerja, dan keamanan kerja.
 - c. Rancangan utama dari ergonomi ialah penerapan yang sistematis dari informasi yang masuk akal mengenai karakteristik dan tingkah laku manusia untuk mengatur ulang peralatan yang dibuat oleh manusia antara lain peralatan fasilitas dan lingkungan.

Oleh karena itu, jika dihubungkan dengan perpustakaan di SMPN 22 Kota Tangerang Selatan bahwa penerapan konsep ergonomi tersebut sudah cukup sesuai dan telah dilakukan dengan cukup baik. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan peserta didik dan guru SMPN 22 Kota Tangerang Selatan terkait dengan penerapan konsep ergonomi di perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan. Wawancara dengan pihak SMPN 22 Kota Tangerang Selatan dilakukan dengan guru yang menjaga perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan. Guna menjadikan data lebih akurat wawancara juga dilakukan dengan beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas di perpustakaan.

C. Penerapan Konsep Ergonomi di Perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan

1. Kondisi Ruang Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruangan, bagian dari suatu bangunan dimana buku disimpan atau publikasi lainnya yang biasanya disimpan di bawah pengaturan tertentu digunakan sebagai bahan bacaan yang tidak dapat dibeli (Hartono, 2016). Kegiatan yang dilakukan di ruang perpustakaan sebagian besar adalah kegiatan yang tidak jauh untuk mencari sumber informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Lawati selaku pengurus yang menjaga perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa:

“Kondisi perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan sudah baik, karena sudah memiliki ruangan khusus sendiri untuk ruang perpustakaan sehingga tidak tercampur dengan ruangan lain”

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Indri selaku guru SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa:

“Ruang perpustakaan saat ini cukup bagus dan memiliki ruangan yang cukup untuk menampung buku dan siswa yang berkunjung ke perpustakaan, hanya saja akan lebih baik jika lemari showcase untuk menjual minuman tidak di masukan ke dalam perpustakaan karena akan mengganggu”

Peneliti juga mewawancarai Febiana selaku peserta didik SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan:

“Perpustakaan SMPN 22 sudah baik dan nyaman saat berkunjung untuk membaca buku”

Berdasarkan informasi yang didapat di atas yaitu kondisi ruangan perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan sudah baik dan memiliki ruangan khusus tidak tercampur dengan ruangan lain.

Sehingga orang yang berkunjung ke peprustakaan akan fokus untuk membaca buku dan tenang serta nyaman untuk belajar. Namun kendala yang ada adalah adanya lemari showcase yang digunakan untuk menjual minuman, jadi seringkali rame pada saat jam istirahat.

2. Fasilitas dalam Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan menjadi salah satu faktornya memudahkan pelaksanaan tugas administrasi Perpustakaan. Tanpa ruang, perpustakaan tidak berhasil mengelola operasinya. Dalam hal manajemen dan organisasi, ruang selalu menjadi faktor penting. Hal yang sama berlaku untuk perpustakaan sebagai sebuah organisasi. Berikut adalah hasil wawancara peneliti.

Ibu Sri Lawati selaku pengurus yang menjaga perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa:

“Fasilitas dalam perpustakaan sudah cukup lengkap, memiliki banyak buku-buku, dan fasilitas lainnya seperti kursi, meja, karpet, dan kipas angin. Namun masih perlu di tambahkan komputer dan AC”

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Indri selaku guru SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa:

“Ruang perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan memiliki fasilitas yang belum cukup, dari yang saya lihat belum terdapat lemari untuk menyimpan tas, belum ada kursi untuk para pengunjung membaca buku di perpustakaan, hanya ada kursi untuk penjaga perpustakaan, ruangan yang cukup panas jika siang karena hanya didukung oleh kipas angin”

Peneliti juga mewawancarai Febiana selaku peserta didik SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan:

“Fasilitas didalam ruangan perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan sudah lengkap ,seperti rak buku, meja, sehingga membuat pemustaka mencari referensi buku sangat mudah didapat. Namun terkadang siswa membutuhkan komputer untuk mencari sumber informasi melalui google tetapi belum tersedia di perpustakaan SMPN 22”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas dalam ruangan Peprustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan masih banyak yang perlu ditambahkan, seperti AC, kursi untuk pemustaka, lemari tas untuk menyimpan tas agar rapi, beberapa komputer untuk mencari sumber informasi melalui internet guna membuat pengunjung lebih nyaman dalam waktu yang lama.

3. Kebutuhan Siswa pada Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Lawati selaku pengurus yang menjaga perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa:

“Kebutuhan siswa pada perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan sudah baik, bahkan untuk jumlah buku sudah cukup banyak dan tempat membaca bagi siswa sudah memadai. Namun masih perlu ditambahkan koleksi buku, terutama novel untuk remaja”

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Indri selaku guru SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa:

“Perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan kebutuhannya sudah mencukupi. Hal tersebut bisa digunakan guru untuk kegiatan proses belajar dan mengajar. Sekolah juga mendukung dengan program literasi setiap pagi sebelum memulai pembelajaran pada siswa”

Peneliti juga mewawancarai Febiana selaku peserta didik SMPN 22 Kota Tangerang Selatan mengatakan:

“Kebutuhan siswa terhadap perpustakaan sangat baik dan berpengaruh besar terhadap siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Karena ruang perpustakaan memiliki banyak buku dan lokasi yang indah, namun kurang layanan tambahan seperti wifi”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kebutuhan pengguna sudah mencukupi, namun masih belum ada fasilitas tambahan yang dapat di gunakan oleh pemustaka yaitu wifi.

KESIMPULAN

Penelitian telah dilakukan hari Senin tanggal 13 Juni 2023 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB yang di Perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan yang bertempat di Jl. Nurul Ikhlas Gang Poris Lengkong Karya Serpong Utara Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru SMPN 22 Kota Tangerang Selatan diperoleh kesimpulan bahwa pada perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan telah menerapkan dan menyesuaikan dengan konsep ergonomi.

Peralatan di perpustakaan cukup memadai dan denah disesuaikan dengan kondisi ruangan. Jumlah tempat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan perpustakaan itu sendiri.

Banyak siswa datang untuk membaca buku, mencari informasi, menyelesaikan tugas dan belajar kelompok, bahkan beberapa siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. K. (2017). Kajian Penerapan Ergonomi dalam Perancangan Bangunan Sekolah Dasar, Studi Kasus SDN Bubutan IV Surabaya. *Jurnal Desain Interior* Vol. 2 No. 1.
- Anggraini, L. N., Atamtajani, A. S., & Syari, E. B. (2019). Perancangan Perpustakaan Digital Alun-Alun Ujung Berung dengan Aspek Ergonomi. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No.2*.
- AZURA, H. (2022). TINGKAT KENYAMANAN PEMUSTAKA TERHADAP RUANG BACA DI PERPUSTAKAAN DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA BINJAI SUMATERA UTARA. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*.
- Basyiruddin, U. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- BENGI, N. I. (2019). ANALISIS KETERSEDIAAN FASILITAS KERJA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN ACEH TENGAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STUDI ERGONOMI. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Hasanah, S. (2017). MPELEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN MUTU SARANA PRASARANA PERPUSTAKAAN MELALUI PENATAAN RUANG PERPUSTAKAAN SMAN 1 CIOMAS. *TARBAWI* Vol. 3 No. 02.
- Kalampung, P. J. (2020). Perancangan Produk Interior Perpustakaan Anak Gereja Kristen Indonesia Merisi Indah di Surabaya. *JURNAL INTRA* Vol. 8 No. 1.
- Manuaba. (2000). *Hubungan Beban Kerja Dan Kapasitas Kerja*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Pangasih, F., Asvitasari, A., Ningsih, T. R., & Waluyo, P. (2022). PENERAPAN ERGONOMI PADA DESAIN RUMAH TINGGAL KERASAN (ANTI KELUYURAN). *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-8*.
- Salim, P., & Salim, Y. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

- Septiani, M., & Anggraita, A. W. (2019). Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara. *Jurnal Desain Interior* Vol. 4 No. 1.
- Sirait, F. R., Zakiah, D. M., & Darus, P. (2022). Penerapan Konsep Ergonomi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial* Vol. 4 No. 2.
- Suhartini. (2009). Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno. (2020). PENERAPAN KONSEP ERGONOMI TERHADAP KENYAMANAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI SUMSEL PALEMBANG. PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG.